

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN *CRITICAL THINKING*  
*DISPOSITION* PADA MAHASISWA**

**SKRIPSI**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2020**

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN *CRITICAL THINKING*  
*DISPOSITION* PADA MAHASISWA

## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai  
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

**Yahya Nailul Harom**  
NIM : 201510230311071

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**  
**2020**

# SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Yahya Nailul Harom**  
**Nim : 201510230311071**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal, 27 Juli 2020  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan

memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,

Sekretaris/Pembimbing II,

**Zainul Anwar, S. Psi, M. Psi**

**Dian Caesaria Widyasari, S.Psi, M.Sc.**

Anggota I

Anggota II

**Zakarija Achmat, S. Psi, M. Si**

**Alifah Nabilah Masturah, S.Psi, MA.**

Mengesahkan  
D e k a n,

**Muhamad Salis Yuniardi, M.Si., Ph.D**



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Raya Tlogomas No.264 Telp.(0341) 464318 – 319 Ext. 253, 233, 168 Fax.(0341) 460782 Malang 65144 Indonesia  
Email : psikologi@umm.ac.id Website : psikologi.umm.ac.id

### SURAT KETERANGAN

#### TANDA MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : YAHYA NAILUL HAROM  
NIM : 201510230311071  
Program Studi : PSIKOLOGI  
No. Telp : 081235750392  
Judul skripsi : HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN CRITICAL THINKING DISPOSITION PADA MAHASISWA

Skripsi tersebut telah diperiksa dan diujikan pada tanggal 27 AGUSTUS 2020 serta telah diperbaiki sebagaimana mestinya.

Demikian surat keterangan ini dibuat.

Malang, 27 AGUSTUS 2020



Ketua Prodi,

Susanti Prasetyaningrum, M.Psi

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yahya Nailul Harom

NIM : 201510230311071

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :

Hubungan Religiusitas dengan *Critical Thinking Disposition* Pada Mahasiswa

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Susanti Prasetyaningrum, S.Psi., M.Psi.

Malang, 23 Juli 2020

Yang Menyatakan



Yahya Nailul Harom

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir/skripsi yang berjudul “Hubungan Religiusitas dengan *Critical Thinking Disposition* Pada Mahasiswa” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sebagai sarjana psikologi di kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Malang.

Proses penyusunan skripsi ini tentu mengalami proses yang panjang sampai pada akhirnya terselesaikan dengan sempurna. Tentunya penulis tidaklah menyelesaikannya sendiri namun banyak sekali mendapat bimbingan, petunjuk, dan dukungan serta bantuan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak M. Salis Yuniardi, M.Psi., PhD., selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang sudah memberikan dorongan motivasi yang sangat kuat untuk segera menyelesaikan studi dengan sempurna.
2. Bapak Zainul Anwar, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan bimbingan juga arahan yang sangat berguna untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik dari sejak memulai sampai selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dian Caesaria Widyasari, S.Psi., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak sekali memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran dan dukungan yang sangat berarti bagi saya dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu dan dedikasinya terhadap proses bertumbuh saya di jenjang sarjana ini.
5. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu dirumah yang tidak henti-hentinya mendoakan, mengarahkan dan memberi semangat untuk keberhasilan anak-anaknya.
6. Keluarga besar, mbak, sepupu, saudara dan sahabat yang senantiasa mendukung dan memberi semangat.
7. Keluarga IMM Restorasi angkatan 2015 yang selalu menjadi tempat berproses, hiburan dan selalu memberikan dukungan terbaiknya.
8. Keluarga IMM Restorasi yang selalu menjadi tempat kembali disaat sulit dan senang.
9. Keluarga Himam Malang dan rekan seperjuangan yang terus memberikan dukungan dan nasehat dalam berproses.
10. Teman-teman Psikologi A 2015 atas kenangan indah akan kebersamaan dan beragam keunikannya.
11. Dan kepada semua pihak yang terlibat membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan semuanya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan kebaikan, kemudahan dan kelancaran dalam setiap urusannya. Amin.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penyusunan karya ilmiah ini, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangatlah penting dan sangat penulis harapkan. Meski demikian penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi peneliti lainnya khususnya pembaca pada umumnya.

Malang, 23 Juli 2020

Penulis

Yahya Nailul Harom

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
Abstrak .....	8
Latar Belakang .....	8
Religiusitas .....	12
<i>Critical Thinking Disposition</i> .....	13
Religiusitas dan <i>Critical Thinking Disposition</i> .....	14
Kerangka Berfikir .....	15
Hipotesis .....	15
METODE PENELITIAN .....	15
Rancangan Penelitian.....	15
Subjek Penelitian .....	15
Variable dan Instrumen Penelitian.....	15
Prosedur dan Analisa Data.....	16
HASIL PENELITIAN.....	16
DISKUSI.....	19
SIMPULAN DAN IMPLIKASI .....	21
Daftar Pustaka .....	22
LAMPIRAN .....	25



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	176
Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Religiusitas dan <i>Critical Thinking Disposition</i> .....	176
Tabel 3. Kategori Aspek Religiusitas .....	176
Tabel 4. Kategori Aspek <i>Critical Thinking Disposition</i> .....	187
Tabel 5. Uji Normalitas .....	187
Tabel 6. Uji Korelasi Religiusitas dan <i>Critical Thinking Disposition</i> .....	187
Tabel 7. Uji Korelasi Aspek Religiusitas terhadap Aspek <i>Critical Thinking Disposition</i> .....	198





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Religiusitas.....	265
Lampiran 2 Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Critical Thinking Disposition.....	276
Lampiran 3 Blue Print Skala Religiusitas dan Skala Critical Thinking Disposition .....	287
Lampiran 4 Tabulasi Data Demografis .....	309
Lampiran 5 Tabulasi Data Skala Religiusitas.....	354
Lampiran 6 Tabulasi Data Skala CTD.....	39
Lampiran 7 Hasil Output SPSS .....	454
Lampiran 8 Hasil Uji Plagiasi .....	498



# Hubungan Religiusitas Dengan *Critical Thinking Disposition* Pada Mahasiswa

Yahya Nailul Harom

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

[yahya.nailul@gmail.com](mailto:yahya.nailul@gmail.com)

*Critical thinking disposition* adalah kecenderungan atau keinginan yang kuat untuk terlibat aktif dalam pembuatan ide-ide dan gagasan baru yang disertai dengan proses evaluasi terhadap bukti dan informasi yang kemudian direfleksikan menjadi sebuah keyakinan. Religiusitas sebagai sebuah nilai keyakinan terhadap transendensi yang tertuang dalam komitmen menjalankan prinsip dan ajaran sebuah agama menjadi bagian yang penting mengenai bagaimana seseorang menjadi cenderung untuk berfikir kritis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan *critical thinking disposition* pada mahasiswa. Subjek penelitian ini berjumlah 189 mahasiswa yang meyakini suatu agama, dan berpartisipasi dalam penelitian ini berdasarkan *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan skala *Centrality of Religiosity Scale* (CRS-15) untuk mengukur religiusitas dan skala *Critical Thinking Disposition Scale* (CTDS) untuk mengukur *critical thinking disposition*. Berdasarkan teknik analisa korelasi *perason*, hasil penelitian mengungkapkan bahwa religiusitas memiliki korelasi yang positif terhadap *critical thinking disposition* dengan kontribusi religiusitas sebesar 12% terhadap *critical thinking disposition* pada mahasiswa.

Kata kunci : *Critical thinking disposition*, mahasiswa, religiusitas,

*Critical thinking disposition is a strong tendency or desire to engage in the creation of new ideas by evaluating evidences and information that reflected into a belief. Religiosity as a faith to the transcendence manifested in the commitment to the religious principles and teachings as an important part of one's critical thinking tendency. The purpose of this research is to investigate the relationship between religiosity and critical thinking disposition among university students. A total of 189 religious students, sampled through accidental sampling participated in this study. This study utilizing the Centrality of Religiosity Scale (CRS-15) scale to measure religiosity and the Critical Thinking Disposition Scale (CTDS) scale to measure critical thinking disposition. Based on pearson product moment analysis, the findings showed that religiosity has a positive correlation with critical thinking disposition which religiosity contributes 12% to critical thinking disposition among university students.*

*Keyword: Critical thinking disposition, religiosity, university students*

Mahasiswa berada pada fase peralihan perkembangan antara remaja akhir menuju dewasa awal. Rentang usia di fase dewasa awal ini sekitar antara usia 18 hingga 25 tahun (Scales et al., 2016). Fase ini menuntut seseorang untuk mampu beradaptasi pada situasi-situasi yang dihadapi dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga mereka dapat meraih kesuksesan pada fase dewasa awal ini. Menurut konsorsium Universitas Chicago di Chicago School Research, keberhasilan beradaptasi tersebut ditandai dengan kemampuan regulasi diri, kesadaran, refleksi membuat makna dari pengalaman, kemampuan berfikir kritis,

bertanggung jawab terhadap pengambilan keputusan dan berkolaborasi dengan orang lain (Nagaoka et al., 2015). Sedangkan menurut Pao (2017) sarjana lain menerjemahkan kesuksesan dalam tahap perkembangan dewasa muda adalah ketika dewasa muda memiliki suatu agensi sehingga mampu membuat pilihan aktif, sementara secara baik berkolaborasi bersama orang lain tanpa meninggalkan kerangka identitas pribadi yang merupakan jati diri orang itu. Agensi, dalam konteks tersebut, dapat dimaknai sebagai kemandirian individu. Kemandirian itu diimbangi dengan kemampuan dan disposisi kritis.

Kemampuan dan disposisi kritis dapat dimaknai sebagai dua elemen dalam berfikir kritis. Kedua elemen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan, sehingga berfikir kritis tidak dapat dicapai apabila hanya menekankan pada salah satu elemen saja (Facione & Gittens, 2016). Sebagaimana Sulaiman & Syakarofath (2018) mengartikan bahwa tanpa adanya kemampuan berfikir kritis atau *critical thinking skill* yang merujuk pada kemampuan menganalisa, mengevaluasi, dan menyimpulkan, seseorang tidak akan mampu menghasilkan produk pemikiran yang berkualitas. Begitu pun sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki disposisi kritis dalam berfikir atau *critical thinking disposition* yang merujuk pada kecenderungan menggunakan atau berfikir kritis, akan sangat jarang untuk mengaplikasikan kemampuan berfikir kritis.

Berpikir kritis dipandang menjadi sebuah kemampuan yang sangat penting dimiliki bagi setiap lapisan masyarakat baik secara individu maupun lingkungan sosial, terkhusus mahasiswa yang hari ini keberadaannya memiliki tanggung jawab dibidang pendidikan atau akademik maupun kontribusi sosial dalam bentuk pengabdian. Selain karena tugas perkembangannya, Rosidin, Kadaritna, & Hasnunidah (2019) mengungkapkan bahwa berpikir kritis juga merupakan aset pribadi yang penting bagi seseorang untuk kesuksesan akan masa depannya. Artinya bahwa, berpikir kritis sangat penting untuk dikuasai oleh setiap mahasiswa, selain untuk mempersiapkan akan masa depannya, berpikir kritis juga dapat menstimulasi pemikiran menjadi aktif dan kreatif, sehingga tercegah dari kemandegan berfikir. Sebagaimana Facione (2016) mengungkapkan bahwa berpikir kritis membuahakan pemikiran yang baik, sekaligus menjadi lawan dari pemikiran yang tidak logis dan tidak rasional sehingga terhindarkan dari pemikiran-pemikiran dangkal atau sekedar asumsi subjektif saja. Selain dari pada itu, berpikir kritis juga merupakan upaya preventif terhadap kesalahan berfikir atas ketersediaan bukti, logika, dan bias kesadaran terhadap informasi yang diterima (Sulaiman & Syakarofath, 2018). Era modern yang juga sering disebut era informasi menuntut kepekaan dalam menilai secara kritis informasi yang disajikan. Kegagalan masyarakat secara umum dalam mengkritisi informasi dapat menyebabkan berbagai disrupsi yang mengguncang demokrasi.

Ditengah derasnya arus pertukaran informasi ini, maraknya berbagai problematika sosial baru yang muncul menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan yang disebabkan oleh ketidaksiapan akan kemampuan masyarakat dalam bersikap kritis terhadap kebenaran informasi yang diterimanya (Walidah, 2018). Seperti halnya yang terjadi pada tahun 2016, maraknya isu-isu provokatif yang tersebar di masyarakat seperti penghapusan status agama di KTP, hingga penolakan organisasi masyarakat tertentu terhadap kenaikan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Gubernur DKI Jakarta karena status keagamaan (Zhafira & Lubis, 2016). Selanjutnya di tahun 2018, Walidah (2018) menyebutkan bahwa telah terjadi penudingan terhadap beberapa etnis tertentu yang membiarkan imigran gelap dengan etnis yang sama berbondong-bondong masuk ke Indonesia dan dikhawatirkan mengambil alih lapangan pekerjaan masyarakat pribumi sehingga membuat keresahan-keresahan berskala besar dan menyebabkan sentimen-sentimen negatif terhadap etnis tersebut. Selain itu juga, terjadi penyebaran informasi melalui media

internet yang memberitakan Kepala Kepolisian Republik Indonesia kala itu, Jendral Tito Karnavian saat mengadakan jumpa pers membahas tentang sebuah isu sambil mengenakan topi Sinterklas di depan umum. Hal tersebut membuat penyesatan informasi kepada masyarakat dan tentu sangat merugikan pihak Kapolri dan Lembaga Kepolisian (Hari Siswoko, 2017). Hal ini menggambarkan bahwa kondisi masyarakat yang masih kurang dalam berfikir kritis untuk memeriksa kebenaran dan kebohongan terhadap informasi-informasi yang diperolehnya.

Kemampuan dan disposisi berpikir kritis tidak hanya meningkat seiring perkembangan usia seseorang, melainkan juga sejauh mana pendidikan yang ditempuh. Sebagaimana Cekin (2015) mengungkapkan bahwa seorang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan dan disposisi berfikir kritis yang lebih tinggi pula. Namun, sebuah survei yang dilakukan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) pada tahun 2015 mendapati bahwa, keterlibatan masyarakat dan pemerintah dalam kesejahteraan pendidikan di Indonesia sendiri masih bisa dibilang belum cukup baik, ditandai dengan besarnya persentase jumlah angka pelajar putus sekolah di setiap jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi (TNP2K, 2015). Sehingga hal tersebut berimbas pada kualitas Sumber Daya Manusia yang belum baik. Padahal pendidikan menjadi sangat penting dan memegang peranan besar dalam pembentukan proses berfikir kritis, baik meningkatkan kemampuan berfikir kritis maupun untuk melatih disposisi kritis terhadap informasi maupun wawasan keilmuan. Seorang yang tidak pernah mendapatkan pendidikan kritis akan mengalami kesulitan dalam memahami kebenaran informasi dan membangun kreativitas berpikir.

Pada pembentukan berfikir kritis, faktor genetis atau keturunan tidaklah mempengaruhi tingkat kemampuan dan disposisi berfikir kritis, melainkan berpengaruh melalui proses pembelajaran, intensitas latihan dan penerapan. Setiap individu mampu menjadi pemikir kritis (Qablan, 2019). Melalui pendidikan kritis yang membantu individu mampu memiliki kesadaran akan realitas yang dihadapi. Al Fadhil (2016) menjelaskan bahwa pendidikan kritis yang dimaksud adalah pendidikan yang berlandaskan akan kesadaran bahwa keberadaan pribadi atau manusia merupakan bagian dari realitas. Subjek dalam konsep pendidikan ini adalah dosen dan mahasiswa sedangkan realitas merupakan objek yang disadari melalui keterhubungan antar subjek dan objek yang tercipta dalam suasana dialogis (Mansyur, 2018). Namun realita yang terjadi tidaklah demikian, di berbagai tingkat pendidikan khususnya di perguruan tinggi didapati bahwa mahasiswa masih menjadi objek dari pendidikan itu sendiri. Indoktrinasi yang dilakukan oleh sistem pendidikan yang ada membuat masyarakat terkhusus mahasiswa mengalami penumpukan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis bukan malah menjadi inkubator bagi pengembangan nalar kritis (Al Fadhil, 2016).

Sementara pada ajaran agama Islam mengenal perilaku individu yang tidak berfikir secara kritis dalam menerima sebuah informasi atau mempercayai secara penuh apa yang diperoleh tanpa melakukan analisa dan evaluasi akan kebenarannya dengan istilah taklid. Taklid merupakan perilaku individu atau golongan yang mengikuti sebuah pendapat, menerima informasi tertentu, tanpa mengklarifikasi atau mengelaborasi alasan dan kebenaran sumbernya, dengan melakukan pembelaan secara penuh terhadap yang telah diyakininya (Putra, 2019). Fenomena taklid oleh individu dan beberapa golongan tertentu telah menyebabkan ketidakharmonisan dalam kehidupan beragama dan bersosial. Taklid memunculkan berbagai prasangka dan bisa mengakibatkan permusuhan dikalangan masyarakat, sehingga timbulah perpecahan dan sikap anti-multikulturalisme. Lebih jauh lagi, Putra (2019) juga menemukan bahwa awal mula terbentuknya radikalisme berasal dari



menjamurnya perilaku taklid, menurunnya sikap kritis, dan tumbuhnya fanatisme terhadap golongan tertentu. Pemuka Islam yang termashur, Al Ghozali menyinggung bahwa Muslim harus mampu menemukan kebenaran langsung dengan keyakinan tanpa suatu keraguan, dimana hal itu akan tercapai dengan nalar dan sikap kritis yang harus dimiliki oleh Muslim.

Berdasarkan uraian tersebut, taklid mengakibatkan setidaknya dua hal, yaitu *Pertama* menyebabkan nalar kritis seseorang ataupun golongan yang lemah dalam mengolah berbagai informasi secara umum maupun keagamaan. *Kedua*, kemampuan kreativitas berfikir seseorang menurun untuk pengembangan diri maupun penerapan prinsip agama di kehidupannya (Syahriar & Mubarak, 2018). Sehingga sikap kritis dalam berfikir menjadi metode preventif dalam membendung perilaku taklid yang berbuah radikalisme dalam beragama di masyarakat. Seyogyanya, Muslim memiliki sikap ilmiah dalam berpikir: terbuka, skeptis, dan objektif.

Disposisi kritis dalam berfikir tersebut juga mendapat perhatian yang sangat besar di dalam ajaran agama Islam yang dikenal dengan istilah *tabayyun* yaitu sebuah upaya yang dilakukan untuk mencari sebuah hakekat atau kebenaran akan suatu fakta dengan ketelitian, seksama dan penuh kehati-hatian (Efendi, 2016). Artinya Islam pun mengajarkan upaya untuk memastikan kebenaran suatu fakta atau informasi yang diterima sebagai sebuah keharusan bagi setiap individu guna tidak mudah sembarangan dan penuh kehati-hatian untuk mencerna dan mengambil keputusan sembarangan sebelum mempercayainya. Penerapan terhadap konsepsi *tabayyun* ini mampu membawa individu dalam sebuah pola pikir yang memiliki landasan dan pertanggung-jawaban yang kuat serta terhindar dari kesalahan-kesalahan berfikir.

Penerapan sikap berfikir kritis tersebut menghasilkan sebuah keyakinan yang kuat berdasarkan fakta dan sumber yang jelas atau disebut sebagai *ittiba'*. Syahriar & Mubarak (2018) menyebutkan *ittiba'* adalah sikap mengikuti pendapat ataupun sebuah ajaran tertentu yang memiliki landasan dan bukti yang kuat disertai dengan keyakinan terhadapnya. Keyakinan beragama yang terbentuk berdasarkan berfikir kritis termanifestasikan dalam ketaatan dan komitmen terhadap ajaran agama yang dipercayai seseorang. Keyakinan seseorang terhadap agama yang tergambarkan dengan ketaatan dan komitmen menjalankan prinsip dan ajaran agamanya disebut dengan religiusitas (Khan, 2018).

Beberapa peneliti menemukan bahwa religiusitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya berfikir secara rasional dan analitik (Thouless, 1992; Bahçekapili & Yilmaz, 2017). Hal ini sejalan dengan penjelasan mengenai berfikir kritis yang memiliki kaitan erat dengan ajaran agama serta mendapat perhatian yang penting dalam ajaran agama Islam. Idealnya individu yang memiliki religiusitas tinggi memiliki kemampuan dan sikap kritis yang tinggi pula. Namun konsepsi religiusitas menuntut individu memiliki hubungan derajat yang dekat dengan transenden dalam bentuk keyakinan dengan perantara metode atau cara tertentu yang menyertakan kepatuhan terhadap doktrin yang diajarkan (Amir & Lesmawati, 2016). Selanjutnya, Amir & Lesmawati (2016) juga menjelaskan bahwa konsep religiusitas berbeda dengan konsep spritualitas yang lebih mengedepankan pemahaman pribadi mengenai hakikat diri dan kehidupan tentang adanya transenden namun tidak terikat oleh aturan ataupun dogma suatu agama. Konsep ini mungkin terlihat berlawanan dengan konsep berfikir kritis yang menuntut untuk aktif mempertanyakan bukti, analisa, dan evaluasi rasional terhadap informasi ataupun dogma yang diterima menjadi sebuah kesimpulan dan keyakinan baru, namun sejatinya disposisi kritis dalam berfikir merupakan bagian ajaran dari keberagamaan (Sulaiman & Syakarofath, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik memperdalam dan melakukan penelitian mengenai hubungan “Religiusitas dengan *Critical Thinking Disposition* pada populasi mahasiswa”. Penelitian ini disusun untuk menginvestigasi keterhubungan antar kedua variabel, baik hubungan negatif ataupun positif. Manfaat yang dapat diperoleh secara teoritis dari penelitian ini ialah memberikan sumbangan referensi terkait pengembangan keilmuan psikologi dalam variabel religiusitas dan *critical thinking disposition*. Adapun manfaat praktisnya ialah menambah khazanah, pengalaman peneliti dan keterbukaan pola pikir peneliti dan pembaca dalam keilmuan psikologi Islam. Menjadi bentuk kritik terhadap sistem pendidikan yang cenderung dogmatis. Khususnya instansi-instansi yang berlabel agama. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperdalam analisa terhadap dua variabel ini.

## **Religiusitas**

Keberagamaan atau religiusitas adalah istilah sosial yang membahas mengenai derajat hubungan seseorang dengan tuhan/nya mengenai kepercayaan dan komitmennya terhadap keimanan yang diyakininya (Khan, 2018). Dalam arti yang luas, religiusitas merupakan istilah komprehensif yang digunakan untuk merujuk pada berbagai aktifitas keagamaan, dedikasi, dan kepercayaan yang disertai komitmen dengan tetap mengikuti doktrin-doktrin agama yang diyakininya (King & Hunt, 1972; McDaniel & Burnett, 1990; Khan, 2018). Kemudian Aida (2017) menjelaskan mengenai keberagamaan atau religiusitas dapat diterjemahkan sebagai cakupan pengetahuan, keyakinan, intensitas pelaksanaan ajaran agama dan kedalaman dalam penghayatannya terhadap agama yang dianutnya.

## **Aspek-aspek religiusitas**

Berbagai penjelasan teori mengenai religiusitas di atas Huber & Huber (2012) menyebutkan bahwa dimensi religiusitas terbagi kedalam 5 dimensi yang berbeda yaitu (1) *intellectual* yaitu pengetahuan seseorang tentang agama, sehingga mampu menjelaskan pandangannya mengenai transendensi, agama, dan beragama. Dalam konstruksi pribadi, dimensi ini direpresentasikan sebagai tema yang menarik, keterampilan hermeneutis, gaya berpikir dan interpretasi, dan sebagai pengetahuan. (2) *Ideology* yaitu kepercayaan seseorang mengenai keberadaan dan esensi dari realitas transenden dan hubungan antara transendensi dan manusia. Dalam konstruksi pribadi, dimensi ini direpresentasikan sebagai keyakinan yang tidak lagi dipertanyakan dan masuk akal. (3) *Public practice* yaitu keterlibatan/keikutsertaan seseorang dalam komunitas keagamaan yang dimanifestasikan dalam partisipasi publik di ritual keagamaan, dan aktivitas umum/sosial. Dalam konstruksi pribadi, dimensi ini direpresentasikan sebagai pola tindakan dan rasa untuk memiliki terhadap keanggotaan sosial tertentu dan imajinasi transendensi yang diritualkan. (4) *Private practice* yaitu pengabdian seseorang pada transendensi dalam aktivitas dan ritual di ruang lingkup pribadi, dimensi ini direpresentasikan sebagai pola tindakan dan gaya pengabdian pribadi pada transendensi. (5) *Religious experience* yaitu interaksi seseorang secara langsung dengan realitas tertinggi yang mempengaruhi mereka secara emosional. Dalam konstruksi pribadi, dimensi ini direpresentasikan sebagai pola persepsi, pengalaman, dan perasaan keagamaan.

Adapun Khan (2014) membagi religiusitas kedalam dua dimensi yaitu religiusitas intrinsik dan religiusitas ekstrinsik. Dimensi religiusitas intrinsik dimana seseorang dengan kecenderungan ini lebih memiliki motif dalam beragama. Sehingga kebutuhan lain tidaklah dianggap penting dan mereka mampu menserasikan antara kepercayaannya dan keputusan dalam beragama. Sedangkan dimensi religiusitas ekstrinsik dimana seseorang beragama semata-mata untuk kepentingan diri dalam mewujudkan tujuannya. Mereka memilih beragama untuk memberikan keamanan, kenyamanan, kemudahan dalam bersosialisasi, status dan membenarkan diri.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas**

Perilaku religiusitas pada seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal. Thouless (1992) mengungkapkan beberapa faktor yang mampu mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang, diantaranya (1) faktor sosial, meliputi pengaruh-pengaruh yang dialami berdasarkan pendidikan formal maupun informal, orang tua, sekolah, tradisi yang dianut, dan berbagai tekanan sosial yang menuntut untuk menyesuaikan diri terhadap pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan. (2) pengalaman-pengalaman religiusitas, baik itu alami (fenomena-fenomena keindahan dan keselarasan di dunia), moral, afektif, dan segala kebutuhan hidup yang tidak terpenuhi. (3) faktor intelektual melalui proses berfikir dan penalaran non fisik atau rasionalisasi. (4) *locus of control-internal*, pengharapan dan pengendalian tingkah laku terhadap norma lingkungan (Aida, 2017). (5) gender, wanita lebih memiliki kecenderungan berperilaku religius secara intrinsik dari pada laki-laki (Khan, 2018).

### **Critical Thinking Disposition**

*Critical Thinking* merupakan sebuah penilaian yang memiliki tujuan, kemandirian, dan mampu menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, penyimpulan, serta penjelasan mengenai sebuah pertimbangan yang memiliki bukti nyata, terkonsep dengan jelas, dan metodologis, yang menjadi dasar atas penilaian tersebut (Sulaiman & Syakarofath, 2018). Seorang pemikir kritis secara ideal memiliki ciri yang tidak hanya memiliki keterampilan secara kognitif saja, melainkan juga mampu bersikap atau memiliki pandangan yang menggambarkan perilaku kritis. Adapun sikap yang dimaksud dapat dirasakan dengan adanya rasa keingintahuan yang tinggi, munculnya kepekaan dalam berpikir, dedikasi yang kuat terhadap nalar, dan keinginan yang kuat untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang dapat dipercaya dengan sumber yang jelas (Facione, 2011)

*Critical Thinking Disposition* diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan kuat yang bertujuan mengevaluasi seluruh informasi yang didapatkan dengan mempertanyakan bukti atau kebenaran dari informasi tersebut (Ormrod, 2008). Selain itu, *Critical Thinking Disposition* tidak cukup hanya dengan keterampilan dan sikap secara kognitif saja, melainkan juga menekankan pada sikap afektif, dimana seorang yang malas secara mental, tertutup dalam berpikir, secara pasif atau tidak mempertanyakan bukti walaupun memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, orang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai seorang pemikir kritis. Sehingga *critical thinking disposition* merupakan konsistensi motivasi internal seseorang dalam terlibat masalah dan membuat sebuah keputusan dengan berpikir kritis (Facione, 1990).

### **Aspek-aspek Critical Thinking Disposition**

Ricketts & Rudd (2005) mengacu pada skala *California critical thinking disposition scale* (CCTDS) milik Facione (dalam Merrifield, 2018) menjelaskan bahwa *critical thinking disposition* terbagi menjadi 3 aspek, yaitu *engagement*, *cognitive maturity*, dan *innovativeness*. (1) *engagement* adalah bagaimana seseorang cenderung memiliki keterlibatan yang tinggi untuk menerima bahwa pemikiran yang baik akan selalu diperlukan, dan menganggap kemampuan berpikir kritis mereka benar, mencari permasalahan dan pengambilan keputusan. (2) *cognitive maturity* adalah seseorang dengan kematangan kognitif yang tinggi memiliki kecenderungan akan sadar terhadap banyaknya masalah yang lebih kompleks daripada penampilan dangkal mereka. (3) *innovativeness* adalah seorang dengan sikap inovasi yang tinggi digambarkan dengan keinginan untuk terus belajar dan selalu menciptakan hal baru untuk belajar.



Penelitian selanjutnya oleh Sosu (2013) menyebutkan bahwa aspek dari *critical thinking disposition* terbagi menjadi 2 aspek yaitu, *critical openness* dan *reflective sceptism*. (1) *critical openness* merupakan kecenderungan seseorang untuk aktif dalam membuat gagasan baru, melakukan evaluasi gagasan yang ada kemudian memodifikasinya dan memikirkan bukti atau fakta yang dapat diyakini. (2) *reflective sceptism* merupakan kecenderungan seseorang untuk merefleksikan pengalaman-pengalaman yang dialami dan aktif mempertanyakan bukti atau fakta yang diterima.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Critical Thinking Disposition**

*Critical thinking disposition* sebagai sikap berfikir kritis dalam menunjang keterampilan atau kemampuan secara kognitif dan afektif, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Model pembelajaran bermakna yang digunakan dalam lingkup pendidikan mendorong seseorang untuk bersikap kritis dalam berfikir (Vero & Puka, 2018). Selain itu, model pembelajaran sosioemosi juga mampu menumbuhkan sikap berfikir kritis pada seseorang dengan melatih memecahkan masalah dan menganalisis permasalahan (Arslan & Demitras, 2016).

Selain dari pada metode pembelajaran, seseorang dengan etika, budaya dan keyakinan agama yang baik akan mempengaruhi *critical thinking disposition*. Hal tersebut sangat erat hubungannya dengan faktor demografis seseorang, dimana seorang yang tumbuh di lingkungan kota memiliki tingkat *critical thinking disposition* yang relatif tinggi dari pada yang tumbuh di lingkungan pedesaan. Selain itu, latar belakang tingkat pendidikan orang tua juga memiliki pengaruh terhadap tingkat *critical thinking disposition* seseorang (Cekin, 2015).

### **Religiusitas dan Critical Thinking Disposition**

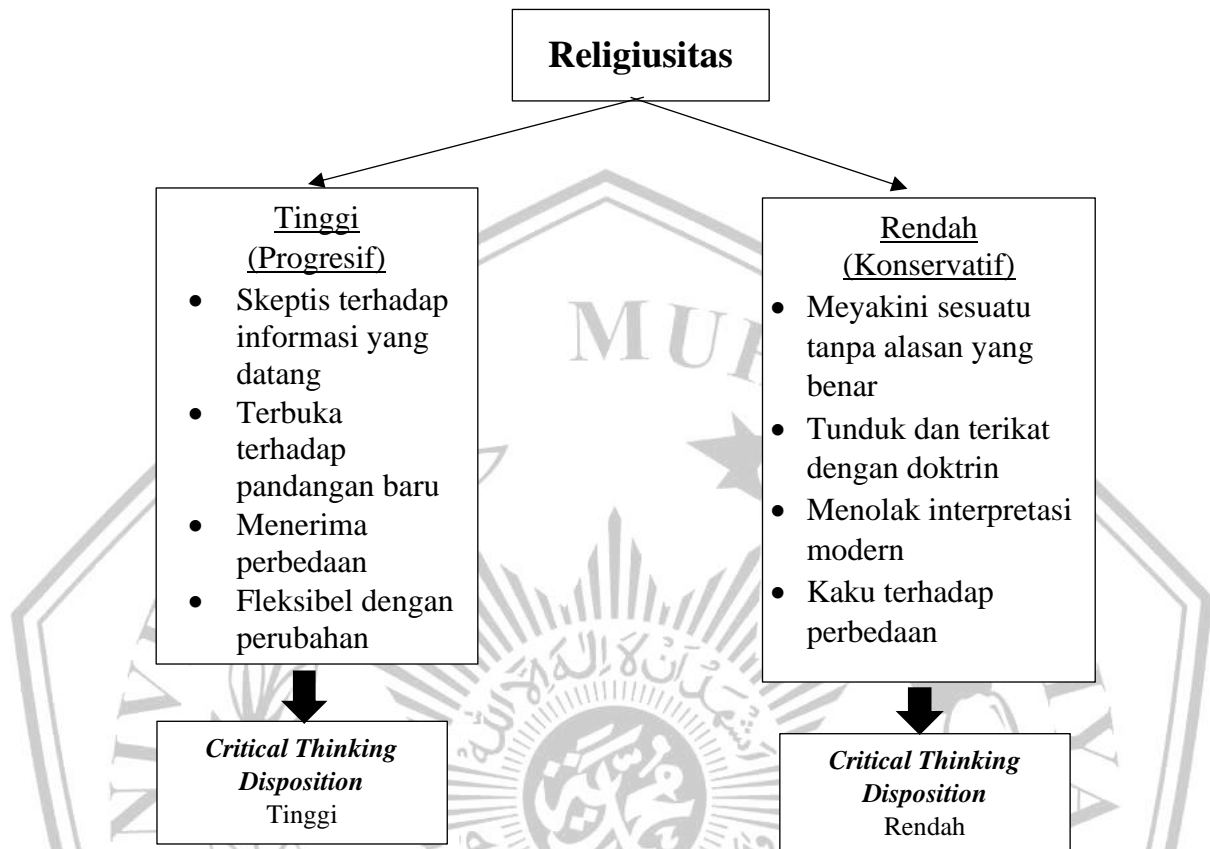
Religiusitas dimaknai sebagai hubungan derajat yang dekat antara individu dengan transenden yang mencakup pengetahuan, keyakinan, intensitas pelaksanaan ajaran agama dan kedalaman dalam penghayatannya terhadap agama yang dianutnya yang disertai dengan perantara metode atau cara tertentu yang menyertakan kepatuhan terhadap doktrin yang diajarkan (Aida, 2017; Amir & Lesmawati, 2016). Konsep dasar religiusitas mengedepankan bagaimana individu memiliki perasaan yang dekat dengan tuhan melalui pengetahuan, keyakinan dan ketaatan terhadap ajaran doktrin agamanya sehingga melahirkan pribadi yang skeptis dengan segala informasi yang diterima, terbuka dengan pandangan-pandangan baru, menerima adanya perbedaan, dan fleksibel terhadap perubahan. Namun jika sebaliknya, individu akan cenderung kaku, eksklusif, radikal dan intoleran, bilamana tidak memiliki keterhubungan dengan transenden melalui pengetahuan, keyakinan, intensitas pelaksanaan ajaran agama dan penghayatan terhadapnya.

Konsep disposisi kritis selaras dengan konsep religiusitas. Disposisi kritis dalam berfikir mengedepankan skeptis terhadap informasi untuk kemudian mengevaluasinya dan aktif mempertanyakan bukti yang ada, sehingga membentuk sebuah kesimpulan. Konsep disposisi kritis dalam berfikir ini mampu mengarahkan individu dalam berfikir dan membuat kesimpulan yang tepat. Sehingga produk dari disposisi kritis dalam berfikir adalah perilaku kritis dalam memahami sesuatu.

Pada mahasiswa yang memiliki religiusitas tinggi akan cenderung selalu skeptis dalam menerima informasi, terbuka dengan pandangan baru dan fleksibel terhadap perbedaan, sehingga ia memiliki disposisi kritis dalam berfikir yang tinggi. Namun mahasiswa yang memiliki religiusitas lebih rendah yang akan cenderung meyakini sesuatu tanpa alasan yang benar dan langsung percaya terhadap informasi yang diterima, cenderung eksklusif, kaku

terhadap perbedaan, menolak interpretasi modern dan cenderung memiliki disposisi kritis dalam berfikir yang rendah.

### Kerangka Berfikir



### Hipotesis

Ada hubungan positif antara religiusitas dengan *critical thinking disposition*, sehingga semakin tinggi tingkat religiusitas semakin tinggi *critical thinking disposition* mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif tersebut diolah dengan teknik statistik menggunakan analisis korelasional. Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui ada kontribusi atau tidak antar variable yaitu variable religiusitas dan *critical thinking disposition*.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Terdapat 189 partisipan yang merupakan mahasiswa aktif berusia 18-25 tahun berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan dan beragama.

### Variable dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variable yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun yang menjadi variabel bebas (X) adalah religiusitas dan variabel terikat (Y) adalah *critical thinking disposition*.

Religiusitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana mahasiswa mengetahui pengetahuan tentang agamanya yang meliputi transendensi, ajaran agama, tata cara yang diajarkan dalam beragama disertai dengan keyakinan yang kuat dan terlibat dalam aktifitas-aktifitas dan ritual-ritual keagamaan baik secara pribadi maupun komunitas atau kelompok keagamaan, dan dapat merasakan secara emosional pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami. Instrumen penelitian ini menggunakan *Centrality of Religiosity Scale* (CRS-15) yang terdiri dari 5 aspek milik Huber dan Huber yaitu *intellectual, ideology, public practice, private practice, religious experience* yang berisi 13 item (setelah dilakukan *tryout*) dengan tingkat reliabilitas 0,817 dan skor validitas 0,309-0,567

*Critical thinking disposition* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk terlibat aktif dalam membuat ide dan gagasan baru dengan melakukan evaluasi dan modifikasi ide untuk mendapatkan informasi atau fakta yang diyakini, dan mampu merefleksikan pengalaman-pengalaman yang dialami. Instrumen penelitian ini menggunakan *Critical Thinking Disposition scale* yang terdiri dari 2 aspek milik Sosu yaitu *critical openness* dan *reflective sceptism* yang berisi 11 item dengan tingkat reliabilitas 0,840 dan skor validitas 0,363-0,651

Kedua alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang disusun dengan item yang mendukung (*favorable*). Pada setiap item di kelompok pernyataan tersebut memiliki lima pilihan jawaban yaitu; Sangat Sesuai (SS) dengan skor 5, Sesuai (S) dengan skor 4, Kurang Sesuai (KS) dengan skor 3, Tidak Sesuai (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 1.

### **Prosedur dan Analisa Data**

Penelitian yang dilakukan terbagi menjadi dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu tahap persiapan dimulai dari pendalaman materi oleh peneliti melalui kajian teoritik, kemudian peneliti mulai menyusun dan mengembangkan alat ukur berdasarkan aspek pada tiap variabel, selanjutnya peneliti melakukan uji coba atau *try out* skala tersebut dengan melibatkan sejumlah 50 mahasiswa sebagai subjek *try out*.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan dimana peneliti melakukan penelitian dengan mulai menyebarkan skala religiusitas dan skala *critical thinking disposition* kepada mahasiswa dengan karakteristik berusia 18-25 tahun dan beragama.

Tahap terakhir atau tahap ketiga yaitu tahap analisis data dan pelaporan dimana peneliti mulai menganalisa hasil penyebaran dua skala yang didapatkan dari seluruh subjek. Data-data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan program perhitungan statistik SPSS 21 dan dengan teknik analisa korelasi *pearson*.

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil dari sejumlah responden sebanyak 189 mahasiswa yang berusia 18-25 tahun. Berikut pemaparan hasil penelitian :

**Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian**

Kategori	Frekuensi
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	41 (21,7%)
Perempuan	148 (78,3%)
Usia	
18	13 (6,9%)
19	32 (16,9%)
20	41 (21,7%)
21	27 (14,3%)
22	35 (18,5%)
23	22 (11,6%)
24	13 (6,9%)
25	6 (3,2%)
Agama	
Islam	149 (78,8%)
Kristen	40 (21,2%)

Berdasarkan data demografis pada tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 148 mahasiswi (78,3%), berusia paling banyak 20 tahun sebanyak 41 responden (21,7%), dan beragama Islam sebanyak 149 responden (78,8%).

**Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Religiusitas dan *Critical Thinking Disposition***

Variabel	Kategori		N
	Tinggi	Rendah	
Religiusitas	98 (51,9%)	91 (48,1%)	189 (100%)
<i>Critical thinking disposition</i>	110 (58,2%)	79 (41,8%)	189 (100%)

Berdasarkan pemaparan Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa dari total 189 responden penelitian, terdapat sejumlah 98 responden mahasiswa (51,9%) memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, dan sejumlah 91 responden mahasiswa lainnya (48,1%) memiliki tingkat religiusitas yang rendah. Sedangkan pada variabel *critical thinking disposition* diperoleh sejumlah 110 responden mahasiswa (58,2%) memiliki tingkat *critical thinking disposition* yang tinggi dan sejumlah 79 responden mahasiswa lainnya (41,8%) memiliki tingkat *critical thinking disposition* yang rendah.

**Tabel 3. Kategori Aspek Religiusitas**

Variable	Aspek	Kategori		N
		Tinggi	Rendah	
Religiusitas	Intelektual	158 (82,5%)	33 (17,5%)	189 (100%)
	Ideologi	116 (61,4%)	73 (38,6%)	189 (100%)
	Praktik Sosial	114 (60,3%)	75 (39,7%)	189 (100%)

Praktik Pribadi	96 (50,8%)	93 (49,2%)	189 (100%)
Pengalaman Religius	126 (66,7%)	63 (33,3%)	189 (100%)

Berdasarkan Tabel 3, diantara lima aspek religiusitas, jumlah responden dengan aspek intelektual memiliki kategori tinggi terbanyak yaitu sejumlah 158 responden (82,5%) namun 33 responden sisanya (17,5%) terkategori rendah. Sedangkan pada aspek praktik pribadi paling sedikit responden yg terkategori tinggi hanya sejumlah 96 responden (50,8%) sedangkan sejumlah 93 responden dengan persentase 49,2% berada pada kategori rendah.

**Tabel 4. Kategori Aspek Critical Thinking Disposition**

Variable	Aspek	Kategori		N
		Tinggi	Rendah	
<i>Critical thinking disposition</i>	<i>Critical openness</i>	96 (50,8%)	93 (49,2%)	189 (100%)
	<i>Reflective sceptism</i>	97 (51,3%)	92 (48,7%)	189 (100%)

Berdasarkan Tabel 4, pada variabel *critical thinking disposition* kedua aspeknya ditinjau dari responden penelitian, pada aspek *critical openness* terdapat sejumlah 96 responden (50,8%) berada di kategori tinggi dan 93 responden sisanya (49,2%) berada pada kategori rendah. Adapun pada aspek *reflective sceptism* terdapat sejumlah 97 responden (51,3%) berada pada kategori tinggi dan 92 responden sisanya (48,9%) berada pada kategori rendah.

#### Uji Normalitas dan Uji Korelasi

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data *Kolmogorov-smirnov Asymp. Sig (2-tailed)* dengan SPSS 21. Pemaparan hasil uji normalitas ada dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Uji Normalitas**

Variable	One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test	
	Asymp. Sig (2-tailed)	N
Religiusitas	0,112	189
<i>Critical Thinking Disposition</i>	0,153	189

Pada Tabel 5 diatas, diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* data korelasi pada setiap variabel lebih besar dari 0,05, yaitu pada religiusitas sebesar 0,112 dan pada *critical thinking disposition* sebesar 0,153. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh memiliki distribusi yang normal, dan uji korelasi dapat dilakukan dengan analisa uji korelasi *pearson* sebagai berikut :

**Tabel 6. Uji Korelasi Religiusitas dan Critical Thinking Disposition**

Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r <sup>2</sup> )	Sig (2-tailed)	N
0,347	0,120 (12%)	0,000	189

Pada uji korelasi *pearson* dikatakan bahwa variable akan berhubungan terjadi apabila memiliki nilai signifikansi ( $p$ ) < 0,05. Berdasarkan Tabel 6 diatas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p$  < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara religiusitas dengan *critical thinking disposition*. Selanjutnya, pada uji korelasi *pearson* ini diperoleh koefisien

korelasi ( $r$ ) sebesar 0,347 dan nilai koefisien determinasinya ( $r^2$ ) sebesar 0,120. Koefisien ini menandakan adanya hubungan positif yang signifikan antar variabel sekaligus menjadi sumbangan atau kontribusi religiusitas pada *critical thinking disposition* sebesar 12%, sementara 88% sisanya ditentukan oleh faktor yang lain. Hal tersebut dapat diartikan sebagai semakin tinggi skor religiusitas maka akan semakin tinggi pula skor *critical thinking disposition* pada mahasiswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor religiusitas pada mahasiswa akan membuat semakin rendah pula skor *critical thinking disposition*.

**Tabel 7. Uji Korelasi Aspek Religiusitas terhadap Aspek Critical Thinking Disposition**

	Critical Thinking Disposition			
	Critical Openess		Reflective Scepticism	
	Koefisien Korelasi ( $r$ )	Sig (2-tailed)	Koefisien Korelasi ( $r$ )	Sig (2-tailed)
<b>Religiusitas</b>				
Intellectual	0.204**	0.005	0.155*	0.033
Ideology	0.145*	0.047	0.209**	0.004
Social Practice	0.165*	0.024	0.158*	0.030
Private Practice	0.275***	<0.001	0.337***	<0.001
Experience	0.306***	<0.001	0.239***	<0.001

\* $p < 0.05$ ; \*\* $p < 0.01$ ; \*\*\* $p < 0.001$

Berdasarkan tabel 7, diperoleh uji korelasi variabel antar aspek secara keseluruhan signifikan, adapun nilai koefisien korelasi terbesar adalah aspek *experience* pada religiusitas terhadap aspek *critical openness* pada *critical thinking disposition* ( $r = 0.306$ ;  $p < 0.001$ ) dan antara aspek *private practice* pada religiusitas terhadap aspek *reflective scepticism* pada *critical thinking disposition* ( $r = 0.337$ ;  $p < 0.001$ ).

## DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara religiusitas dan *critical thinking disposition* pada mahasiswa yaitu semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula tingkat *critical thinking disposition*-nya. Berlaku sebaliknya juga, semakin rendah tingkat religiusitas, maka semakin rendah pula tingkat *critical thinking disposition*-nya. Adapun besaran kontribusi religiusitas terhadap *critical thinking disposition* sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dari penelitian ini diterima.

Religiusitas sebagai nilai yang diyakini seseorang dengan berkomitmen menjalankan ajaran agamanya (Huber & Huber, 2012). Pada hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa secara umum memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Adapun, pada aspek intelektual lebih tinggi frekuensinya dibanding dengan aspek yang lain, Hal ini menandakan bahwa mahasiswa cenderung mencari tahu mengenai pengetahuan dan wawasan seputar agamanya dengan memikirkan perkembangan isu-isu keagamaan guna mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa metode pembelajaran agama kritis mampu menstimulasi peningkatan kemampuan peserta didik dalam melakukan penilaian mengenai fenomena atau isu-isu keagamaan baik secara ontologi maupun epistemologi (Ucan & Wright, 2019).

Hasil penelitian ini banyak bertolak belakang dengan penelitian barat yang mengatakan bahwa religiusitas erat kaitannya dengan nilai-nilai konservatif (Putnam, 2012), sebagai mana Bahçekapili & Yilmaz, (2017) menemukan bahwa secara umum seseorang yang religius memiliki hubungan yang negatif dengan gaya berfikir analitis, peneliti lain juga mengungkapkan bahwa pelajar yang memiliki tingkat religiusitas tinggi memiliki intelektual yang lebih rendah (Zuckerman, Li, Lin, & Hall, 2020).

Pada penelitian ini religiusitas dengan *critical thinking disposition* memiliki hubungan yang positif, sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian lain dari China yang menemukan hasil yang serupa, hasil penelitian pada mahasiswa perguruan tinggi Tiongkok mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap agamanya (religius) cenderung memiliki sikap yang logis, terbuka terhadap berbagai keragaman dan bertentangan dengan nilai-nilai tradisional yang cenderung konservatif (Wang *et al.*, 2019). Namun, mengingat penelitian ini dilakukan di Cina, sehingga, boleh jadi nilai dan sikap yang cenderung progresif ini muncul karena dipengaruhi oleh kebijakan negara yang menganut paham atheis, dalam hal ini membuat seorang yang beragama dituntut untuk berseberangan dan melawan nilai-nilai konservatif.

Secara umum, sebanyak 58% mahasiswa memiliki tingkat *critical thinking disposition* yang tinggi. Kedua aspek pada *Critical thinking disposition* juga terlihat relatif tinggi, yaitu aspek *critical openness* (50,8%) dan aspek *reflective skepticism* (51,3%). Hal ini berarti bahwa secara umum mahasiswa memiliki kecenderungan yang tinggi untuk terlibat aktif dalam menciptakan ide dan gagasan baru dan juga aktif mempertanyakan bukti dan informasi yang datang kepada mereka sebelum memutuskan apa yang akan diyakini. Sebuah penelitian pada mahasiswa keperawatan di sebuah perguruan tinggi kesehatan di Saudi Arabia menunjukkan hasil serupa pada kedua aspek *critical thinking disposition*. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa keperawatan yang memiliki kecenderungan berfikir kritis yang tinggi cenderung belajar dari pengalaman masa lalu, aktif mempertanyakan bukti, juga terbuka terhadap ide-ide baru dan mengubah pikiran mereka berdasarkan bukti yang benar-benar meyakinkan (Aly Abou Hashish & Fouad Bajbeir, 2018). Sosu (2013) menambahkan bahwa derajat dua komponen *critical thinking disposition* ini mendorong seseorang untuk cenderung berfikir hal-hal penting dan untuk bisa membuat sebuah pilihan.

Hubungan antara religiusitas dan *critical thinking disposition* terlihat pada keterhubungan antar aspek pada masing-masing variabel. Namun, korelasi terkuat antar aspek variabel religiusitas dan *critical thinking disposition* terdapat pada aspek praktek pribadi terhadap aspek *reflective skepticism*. Huber & Huber (2012) menjelaskan pada aspek praktek pribadi mengukur intensitas seseorang menjalankan ajaran agamanya mencakup berdoa dan meditasi yang dinilai sebagai bentuk pengabdian. Aspek praktek pribadi ini yang menjadi pembeda sekaligus penghubung religiusitas dengan spiritualitas, dimana seorang merepresentasikan bentuk tindakan dan pengabdian terhadap transendensi melalui berdoa, sholat, ataupun meditasi. Semakin intens seorang melakukan praktik pribadi semakin dalam ekspresi dasar keterhubungan dirinya dengan transendensi. Sejatinnya praktek pribadi mampu menyediakan ruang-ruang refleksi mengenai berbagai peristiwa dan perjumpaan dalam hidup, dan mampu memberikan ruang bagi seseorang untuk berkomitmen terhadap dirinya sendiri (Glissman, 2017)). Artinya bahwa seorang yang melakukan praktek pribadi berupa berdoa, sholat, maupun meditasi dan melakukan praktik-praktik agama individual secara kontinu dan intens mendorong seorang untuk berkontemplasi mengenai dirinya, kehidupannya, pengalamannya terhadap transendensi.



Pemaparan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan religiusitas dengan *critical thinking disposition* pada mahasiswa menemukan bahwa adanya korelasi yang positif antara kedua variabel. Artinya mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan secara signifikan menstimulasi *critical thinking disposition* dirinya yang tinggi pula secara signifikan. Sehingga mampu menjadi seorang yang progresif dan terhindarkan dari paham radikalisme dan perilaku konservatif.

Batasan dan kelemahan dari penelitian ini adalah subjek yang kurang beragam mengenai representasi seluruh agama yang diakui di Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memaparkan data yang lebih berimbang, terutama secara demografi jenis kelamin, dan mencakup lima agama di Indonesia. Selain itu, keterbatasan referensi dari penelitian terdahulu yang membahas secara langsung mengenai dua variabel ini membuat peneliti kesulitan dalam menganalisa keterhubungan kedua variabel.

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Religiusitas sebagai sebuah nilai yang tersusun berdasarkan pengetahuan, keyakinan, dan komitmen diri terhadap pelaksanaan ajaran agama dan kedalaman penghayatan terhadap agama yang diyakininya. Sedangkan *critical thinking disposition* merupakan kecenderungan untuk terlibat aktif dalam pembuatan ide-ide, dan gagasan baru melalui skema reflektif yang mengevaluasi ide dan pengalaman-pengalaman pribadi yang berujung pada pemilihan sebuah keputusan. Hasil penelitian mengungkapkan akan diterimanya hipotesis penelitian yang menandakan adanya hubungan yang positif antara keduanya dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat *critical thinking disposition* yang dimilikinya.

Implikasi dari penelitian ini kepada mahasiswa untuk mengedepankan berfikir kritis sebelum membuat sebuah pilihan dan menerima segala informasi yang datang dari mana pun. Terlebih mahasiswa yang terlibat ke dalam berbagai aktivitas-aktivitas keagamaan, sehingga terhindar dari kesalahpahaman beragama, paham-paham radikalisme dan sikap konservatif dalam beragama maupun bersosial. Selain dari pada itu, melaksanakan seluruh ajaran agama seperti sholat, membaca Al Qur'an atau kitab suci, puasa, ataupun bermeditasi secara intens dan terus-menerus dengan penuh penghayatan dapat menciptakan ruang-ruang refleksi pada diri dan mampu menstimulasi dorongan-dorongan untuk berfikir kritis.

Adapun terhadap instansi pendidikan, khususnya yang menerapkan Islam sebagai visi pendidikan perlu memupuk *critical thinking disposition* dalam proses pendidikan sehari-hari dengan membuat kurikulum ataupun metode pendidikan keagamaan yang reflektif untuk peserta didiknya. Selain itu, proses pendidikan yang lebih menekankan pendidikan Islam yang progresif supaya menghindarkan peserta didik dari ruang-ruang berfikir yang konservatif, kaku terhadap berbagai perbedaan dan pembaharuan, melalui berbagai upaya institusional ini, peserta didik mampu terstimulasi untuk terlibat aktif dalam pembuatan ide dan gagasan baru dalam keilmuannya. Peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam pembahasan mengenai keagamaan atau religiusitas diharapkan bisa memperluas subjek penelitian menjadi lebih beragam mengenai latar belakang keagamaannya. Sehingga data yang diperoleh menjadi lebih objektif karena mencakup seluruh agama dan keyakinan masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Aida, F. N. (2017). Pengaruh Religiusitas Terhadap Locus of Control-Internal Pada Siswa SMA NU Al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang. (c), 2–6.
- Al Fadhil, M. (2016). Mazhab Pendidikan Kritis. *Jurnal MUDARRISUNA*, 6(1), 33–52.
- Aly Abou Hashish, E., & Fouad Bajbeir, E. (2018). Emotional Intelligence among Saudi Nursing Students and Its Relationship to Their Critical Thinking Disposition at College of Nursing- Jeddah, Saudi Arabia. *American Journal of Nursing Research*, 6(6), 350–358. doi.org/10.12691/ajnr-6-6-2
- Amir, Y., & Lesmawati, D. R. (2016). Religiusitas Dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda? 2(2), 67–73.
- Bahçekapili, H. G., & Yilmaz, O. (2017). The Relation Between Different Types Of Religiosity And Analytic Cognitive Style. *Personality and Individual Differences*, 117, 267–272. doi.org/10.1016/j.paid.2017.06.013
- Cekin, A. (2015). The Investigation of Critical Thinking Dispositions of Religious Culture and Ethics Teacher Candidates. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 9(2), 158. doi.org/10.11591/edulearn.v9i2.1718
- Ucan, A. D., & Wright, A. (2019). Improving The Pedagogy of Islamic Religious Education Through an Application of Critical Religious Education, Variation Theory and The Learning Study Model. *British Journal of Religious Education*, 41(2), 202–217. doi.org/10.1080/01416200.2018.1484695
- Facione, P. A. (2016). Proceedings of the World Molecular Imaging Congress 2016, New York, New York, September 7-10, 2016: General Abstracts. *Molecular Imaging and Biology*, 18(S2), 1–1278. doi.org/10.1007/s11307-016-1031-0
- Glissman, V. (2017). Christian Reflective Practice: Prayer As A Tool For Reflection And Application In Theological Education. *Insights Journal for Global Theological Education*, 2(2), 35–52.
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). The Centrality of Religiosity Scale (CRS). *Religions*, 3(3), 710–724. doi.org/10.3390/rel3030710
- Khan, M. J. (2018). Construction of Muslim Religiosity Scale. *Construction of Muslim Religiosity Scale*, 53(1), 67–81. doi.org/05788072
- King, M. B., & Hunt, R. A. (1972). Measuring the Religious Variable: Replication. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 11(3), 240. doi.org/10.2307/1384548
- Mansyur, U. (2018). Sistem Pendidikan Nasional: Mencerdaskan atau Menindas. doi.org/10.31227/osf.io/kfvb5
- McDaniel, S. W., & Burnett, J. J. (1990). Consumer religiosity and retail store evaluative criteria. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 18(2), 101–112. doi.org/10.1007/BF02726426

- Merrifield, W. (2018). Culture and Critical Thinking : Exploring Culturally Informed Reasoning Processes in a Lebanese University Using Think-Aloud Protocols. 393.
- Nagaoka, J., Farrington, C. A., Ehrlich, S. B., Heath, R. D., Johnson, D. W., Dickson, S., ... Hayes, K. (2015). Foundations for Young Adult Success A Developmental Framework 19 What are the Ingredients of “Success”? (June).
- Pao, M. (2017). Conceptualization of Success in Young Adulthood. *Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*, 26(2), 191–198. doi.org/10.1016/j.chc.2016.12.002
- Peter A. Facione, Carol A. Gittens, N. C. F. (2016). Cultivating A Critical Thinking Mindset 1. *Measured Reasons*, (January), 1–9.
- Putnam, R. (2012). American Grace : How Religion Divides and Unites Us. *The Tanner Lectures on Human Values*, 1–44. Retrieved from [http://tannerlectures.utah.edu/\\_documents/a-to-z/p/Putnam\\_10.pdf%5Cnpapers2://publication/uuid/D2C45DF7-C26A-48E1-AB39-BCA3A557F767](http://tannerlectures.utah.edu/_documents/a-to-z/p/Putnam_10.pdf%5Cnpapers2://publication/uuid/D2C45DF7-C26A-48E1-AB39-BCA3A557F767)
- Putra, D. rio. (2019). Fanatisme Dan Taklid (Memfigurkan Sosok Tertentu Secara Eksklusif) Ditinjau Dari Kepemimpinan Sosial. *International Seminar on Islamic Studies*, 1, 250–256.
- Qablan, F. (2019). Critical Thinking In Education : The Case In Palestine. *International Journal of Educational Research and Social Studies*. 1(1), 20–27.
- Ricketts, J. D., & Rudd, R. D. (2005). Critical Thinking Skills Of Selected Youth Leaders: The Efficacy Of Critical Thinking Dispositions, Leadership, And Academic Performance. *Journal of Agricultural Education*, 46(1), 32–43. doi.org/10.5032/jae.2005.01032
- Rosidin, U., Kadaritna, N., & Hasnunidah, N. (2019). Can argument-driven inquiry models have impact on critical thinking skills for students with different personality types? *Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 511–526. doi.org/10.21831/cp.v38i3.24725
- Scales, P. C., Benson, P. L., Oesterle, S., Hill, K. G., Hawkins, J. D., & Pashak, T. J. (2016). The Dimensions Of Successful Young Adult Development: A Conceptual And Measurement Framework. *Applied Developmental Science*, 20(3), 150–174. doi.org/10.1080/10888691.2015.1082429
- Sosu, E. M. (2013). The development and psychometric validation of a Critical Thinking Disposition Scale. *Thinking Skills and Creativity*, 9, 107–119. doi.org/10.1016/j.tsc.2012.09.002
- Sulaiman, A., & Syakarofath, N. A. (2018). Berpikir Kritis: Mendorong Introduksi dan Reformulasi Konsep dalam Psikologi Islam. *Buletin Psikologi*, 26(2), 86. doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38660
- Syahriar, Alfa ; Mubarak, A. F. (2018). Analisis Kritis Implementasi Taklid Dalam Beragama Dalam Tinjauan Ushul Fiqh Empat Mazhab Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai-Nilai Kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Jurnal Pemikiran Hukum Dan*

*Hukum Islam, Yudisia*, 9(1), 101–120.

TNP2K. (2015). *Menjaring dan Menjangkau Anak Tidak Sekolah*. Jakarta: Sekretariat TNP2K.

Walidah, I. Al. (2018). Tabayyun di Era Generasi Millenial. *Jurnal Living Hadis*, 2(2), 317. doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1359

Wang, K. T., Xie, Z., Johnson, A. M., Cao, Y., Zhang, L., & Parsley, A. (2019). Attitudes Toward Religion Scale: development and initial psychometric evaluation among Chinese college students. *Journal of Beliefs and Values*, 40(1), 104–121. doi.org/10.1080/13617672.2018.1488482

Zhafira, A., & Lubis, A. D. (2016). Hubungan Religiusitas dengan Berpikir Kritis terhadap Isu Bertema Agama di Media Sosial pada Mahasiswa Universitas Indonesia. (March). doi.org/10.13140/RG.2.1.5012.3925

Zuckerman, M., Li, C., Lin, S., & Hall, J. A. (2020). The Negative Intelligence–Religiosity Relation: New and Confirming Evidence. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 46(6), 856–868. doi.org/10.1177/0146167219879122





**Lampiran 1**  
**Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Religiusitas**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.807	.817	13

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Religi_01	50.23	29.996	.335	.229	.804
Religi_02	51.39	26.579	.472	.544	.791
Religi_03	50.65	27.783	.476	.367	.792
Religi_04	50.60	27.125	.549	.504	.786
Religi_05	50.84	26.340	.533	.358	.786
Religi_06	50.74	27.121	.337	.185	.805
Religi_07	51.52	25.836	.489	.592	.789
Religi_08	50.78	28.341	.335	.232	.802
Religi_09	51.05	26.976	.451	.384	.793
Religi_10	51.05	28.184	.309	.242	.804
Religi_11	51.58	24.415	.516	.453	.789
Religi_12	50.69	27.182	.489	.349	.790
Religi_13	50.67	27.106	.567	.513	.785

**Lampiran 2**  
**Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala *Critical Thinking Disposition***

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	11

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
CTD_01	41.89	20.046	.404	.837
CTD_02	41.93	18.756	.651	.816
CTD_03	41.46	20.580	.421	.835
CTD_04	41.80	18.818	.648	.816
CTD_05	42.20	19.190	.363	.848
CTD_06	41.50	19.219	.590	.821
CTD_07	41.55	19.600	.529	.826
CTD_08	41.65	19.271	.625	.819
CTD_09	41.80	18.648	.598	.820
CTD_10	41.73	19.602	.498	.829
CTD_11	41.53	20.187	.482	.830



### Lampiran 3

#### Blue Print Skala Religiusitas dan Skala *Critical Thinking Disposition*

##### Skala Religiusitas

Aspek	Item	SS	S	KS	TS	STS
Dimensi Intelektual	05: Saya tertarik untuk belajar lebih dalam tentang topik/materi keagamaan					
	10: Saya sering memperoleh informasi tentang pertanyaan – pertanyaan agama melalui radio, tv, internet, koran atau buku					
		SS	S	KS	TS	STS
Dimensi Ideologi	01: Saya percaya bahwa Tuhan itu ada					
	06: Saya mempercayai adanya kehidupan akhirat, seperti keabadian jiwa, kebangkitan orang mati atau reinkarnasi					
		SS	S	KS	TS	STS
Dimensi Praktek Sosial	02: Saya sering ikut serta dalam kegiatan pelayanan keagamaan					
	07: Saya ikut serta mengambil bagian dalam kegiatan pelayanan keagamaan					
	11: Saya ikut tergabung dalam kelompok keagamaan					
		SS	S	KS	TS	STS
Dimensi Praktek Privat	03: Saya Sering beribadah/berdoa					
	08: Saya melakukan ibadah personal yang penting bagi diri saya					
	12: Saya sering berdoa secara spontan ketika terinspirasi oleh kegiatan sehari – hari					
		SS	S	KS	TS	STS
Dimensi Pengalaman Religius	04: Saya sering mengalami situasi dimana saya merasa Tuhan datang ditengah-tengah kehidupan saya					
	09: Saya sering mengalami situasi dimana saya merasa Tuhan ingin berkomunikasi atau memperlihatkan sesuatu pada saya					

	13: Saya sering mengalami situasi dimana saya merasakan adanya kehadiran Tuhan?					
--	---	--	--	--	--	--

### Skala CTD

No	ASPECT	ITEM	SS	S	KS	TS	STS
1	Critical Openness	Saya terbiasa berfikir dalam gambaran besar selama diskusi					
2		Saya sering menggunakan ide ide baru untuk memodifikasi cara saya melakukan sesuatu					
3		Saya menggunakan lebih dari satu sumber untuk menemukan informasi					
4		Saya sering mencari ide-ide baru					
5		Saya terkadang menemukan argumen bagus yang menantang beberapa dari keyakinan yang saya pegang teguh					
6		Pentingnya mengerti sudut pandang orang lain terhadap suatu masalah					
7		Pentingnya menjabarkan alasan terhadap pilihan yang saya buat					
8	Reflective Sceptism	Saya sering mengevaluasi ulang pengalaman yang telah saya dapat sebagai bahan pembelajaran					
9		Saya terbiasa memeriksa kredibilitas suatu sumber informasi sebelum membuat penilaian					
10		Saya terbiasa memikirkan dampak luas dari keputusan sebelum mengambil tindakan					
11		Saya sering memikirkan tindakan saya untuk melihat apakah saya dapat memperbaikinya					

**Lampiran 4**  
**Tabulasi Data Demografis**

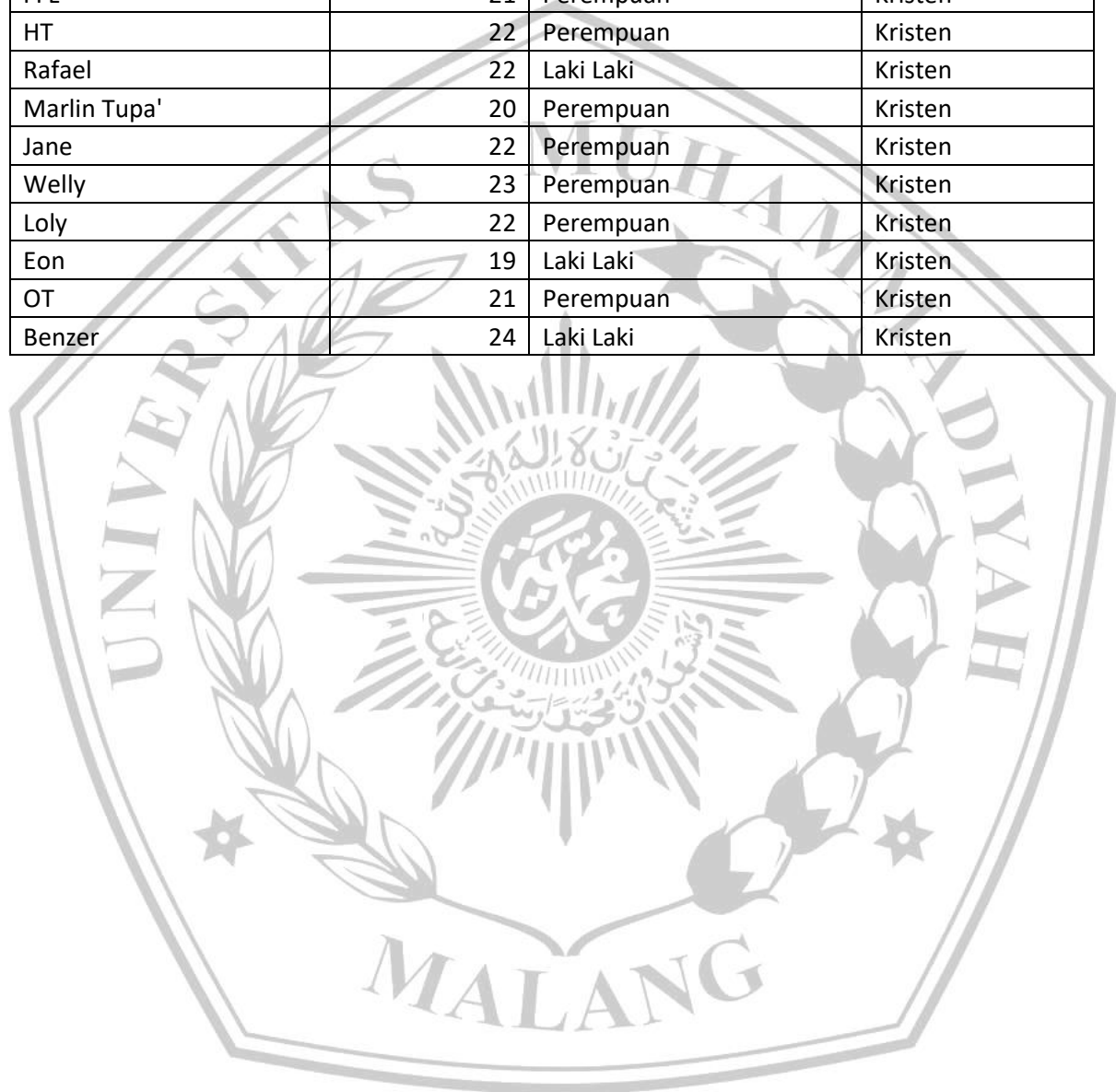
Nama inisial	Usia	Jenis Kelamin	Agama
Nurin	25	Perempuan	Kristen
A.M	20	Laki Laki	Islam
Momo twice	22	Perempuan	Islam
Rindah Aisyawah	22	Perempuan	Islam
Fiza	20	Perempuan	Islam
Pey	21	Perempuan	Islam
Indah Nuzulul Rohmah	20	Perempuan	Islam
Bagus S.	24	Laki Laki	Islam
Eka Wahyu	19	Perempuan	Islam
Raesal	20	Laki Laki	Islam
Ry	21	Perempuan	Islam
As	25	Perempuan	Islam
Mia	19	Perempuan	Islam
RW	20	Laki Laki	Islam
Aisyah putri hafifah	19	Perempuan	Islam
NSS	21	Perempuan	Islam
MAM	19	Laki Laki	Islam
P	19	Perempuan	Islam
Ak	20	Perempuan	Islam
Vindia	20	Perempuan	Islam
Alfi	19	Perempuan	Islam
PK	22	Perempuan	Islam
EF	20	Perempuan	Islam
Ida	23	Perempuan	Islam
Nk	24	Perempuan	Islam
Topan	22	Laki Laki	Islam
A	18	Perempuan	Islam
FAA	21	Laki Laki	Islam
Arlita	19	Perempuan	Islam
Dwi maryam	24	Perempuan	Islam
S	19	Perempuan	Islam
Elnis	21	Perempuan	Islam
Fara	19	Perempuan	Islam
Nf	24	Laki Laki	Islam
BE	24	Laki Laki	Islam
Jessica Noer Amalia	20	Perempuan	Islam
S	21	Perempuan	Islam
W	18	Perempuan	Islam
Rida	22	Perempuan	Islam
widiahningrum	20	Perempuan	Islam

Indana	20	Perempuan	Islam
NAF	23	Perempuan	Islam
Lailatul Ulum	20	Perempuan	Islam
LNF	20	Perempuan	Islam
N	19	Perempuan	Islam
Cin	20	Perempuan	Islam
T	20	Perempuan	Islam
AMP	22	Perempuan	Islam
S	19	Perempuan	Islam
Husein	23	Laki Laki	Islam
V	22	Perempuan	Islam
FAP	24	Laki Laki	Islam
Nehal aisyiy	21	Perempuan	Islam
RN	23	Perempuan	Islam
NI	21	Perempuan	Islam
Icha	22	Perempuan	Islam
Du	20	Perempuan	Islam
Azmi	18	Laki Laki	Islam
Aya	20	Perempuan	Islam
Mr	21	Perempuan	Islam
AR	22	Perempuan	Islam
Mawar	23	Perempuan	Islam
D	19	Perempuan	Islam
Laili	18	Perempuan	Islam
Mrf	21	Perempuan	Islam
Dcnep	18	Perempuan	Islam
Dcnep	18	Perempuan	Islam
r	19	Perempuan	Islam
Sinta	19	Perempuan	Islam
NAP	22	Perempuan	Islam
Aisyah	22	Perempuan	Islam
RN	22	Perempuan	Islam
ZA	22	Perempuan	Islam
M	22	Laki Laki	Islam
Ukhti Fillah	19	Perempuan	Islam
KF	21	Perempuan	Islam
E	21	Perempuan	Islam
Qia	21	Perempuan	Islam
Sampurna Kabir By Khoir	19	Laki Laki	Islam
Almas	19	Perempuan	Islam
Dwi maryam	24	Perempuan	Islam
Asyifa Nuriazahra	22	Perempuan	Islam
Vi	21	Perempuan	Islam
ASD	22	Perempuan	Islam

F	22	Perempuan	Islam
Nes	24	Perempuan	Islam
M N	20	Laki Laki	Islam
Mel	21	Perempuan	Islam
R	22	Perempuan	Islam
sari	22	Perempuan	Islam
Ewo	24	Perempuan	Islam
Andian	20	Laki Laki	Islam
Rozi	19	Laki Laki	Islam
Asnt	18	Perempuan	Islam
Pinanda	19	Perempuan	Islam
Nurul Oktaviani	19	Perempuan	Islam
Virda	20	Perempuan	Islam
Asri	22	Perempuan	Islam
Tji	22	Perempuan	Islam
BL	20	Perempuan	Islam
M R	24	Perempuan	Islam
Muhammad Fathur Rido	20	Laki Laki	Islam
Abdullah	18	Laki Laki	Islam
V	21	Perempuan	Islam
Ilham Zarkasih	20	Laki Laki	Islam
Taa	19	Perempuan	Islam
Nao	18	Perempuan	Islam
RH	19	Perempuan	Islam
BA	18	Perempuan	Islam
F	23	Laki Laki	Islam
Al	23	Laki Laki	Islam
Riza	22	Perempuan	Islam
Mc	22	Perempuan	Islam
Aula	21	Perempuan	Islam
Sepri	22	Laki Laki	Islam
Juna	19	Laki Laki	Islam
W	22	Perempuan	Islam
AA	20	Perempuan	Islam
Nana	23	Perempuan	Islam
TNA	19	Perempuan	Islam
Isa	20	Laki Laki	Islam
AF	24	Laki Laki	Islam
MR	23	Perempuan	Islam
A	19	Perempuan	Islam
Ratna Darwis	19	Perempuan	Islam
Upil	23	Perempuan	Islam
Ferdian rahmadan	19	Laki Laki	Islam
Zee	25	Laki Laki	Islam

Nura	22	Perempuan	Islam
EA	21	Perempuan	Islam
Zo	25	Perempuan	Islam
Wnt	20	Perempuan	Islam
Yn	20	Perempuan	Islam
Ahmad Rofi'Uddin	23	Laki Laki	Islam
D	23	Perempuan	Islam
Mawar	23	Perempuan	Islam
Mawar	23	Perempuan	Islam
Fenty Nur	21	Perempuan	Islam
Ugun	21	Laki Laki	Islam
Ak	20	Perempuan	Islam
YH	20	Perempuan	Islam
mei	20	Perempuan	Islam
W	20	Perempuan	Islam
Lusi	20	Perempuan	Islam
Runti	25	Perempuan	Islam
Jodoh orang	21	Perempuan	Islam
RA	23	Perempuan	Islam
F	23	Laki Laki	Islam
MLaki LakiLaki Laki	20	Laki Laki	Islam
Ha	20	Laki Laki	Islam
LKS	24	Laki Laki	Kristen
V	20	Perempuan	Kristen
JS	22	Perempuan	Kristen
Nicolaus Jokat	25	Laki Laki	Kristen
LSS	23	Perempuan	Kristen
Mhey	20	Perempuan	Kristen
An	23	Laki Laki	Kristen
Veni	20	Perempuan	Kristen
Serly	18	Perempuan	Kristen
Onya	21	Perempuan	Kristen
Monjoel	19	Perempuan	Kristen
Thy	20	Perempuan	Kristen
Rissa Bifel	18	Perempuan	Kristen
Fhyna	20	Perempuan	Kristen
Chy	20	Perempuan	Kristen
Tasya	19	Perempuan	Kristen
Orsi	21	Perempuan	Kristen
Ignatius Indra Buana	23	Laki Laki	Kristen
Tasya	22	Perempuan	Kristen
Tasya	22	Perempuan	Kristen
Tasya	22	Perempuan	Kristen
Ri	18	Perempuan	Kristen

Ti	23	Perempuan	Kristen
AGS	22	Perempuan	Kristen
AN	19	Perempuan	Kristen
A	23	Perempuan	Kristen
A	21	Perempuan	Kristen
Veve	21	Perempuan	Kristen
Roy	19	Laki Laki	Kristen
FFL	21	Perempuan	Kristen
HT	22	Perempuan	Kristen
Rafael	22	Laki Laki	Kristen
Marlin Tupa'	20	Perempuan	Kristen
Jane	22	Perempuan	Kristen
Welly	23	Perempuan	Kristen
Loly	22	Perempuan	Kristen
Eon	19	Laki Laki	Kristen
OT	21	Perempuan	Kristen
Benzer	24	Laki Laki	Kristen





**Lampiran 5**  
**Tabulasi Data Skala Religiusitas**

item _01	item _02	item _03	item _04	item _05	item _06	item _07	item _08	item _09	item _10	item _11	item _12	item _13
4	1	4	5	4	4	1	4	4	4	1	5	4
5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4
5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5
5	3	4	3	4	5	4	3	4	2	4	5	4
5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
5	3	3	4	5	5	4	4	5	4	2	5	4
5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
5	3	4	5	3	4	3	4	4	4	3	4	5
5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5
5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	4	4	3	5	3	4	4	5	1	5	4
5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
5	2	5	5	4	4	2	4	4	4	2	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5
5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5
5	4	5	4	5	5	5	4	5	3	3	4	4
5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5
5	3	5	5	4	5	3	3	4	4	3	5	5
5	2	2	5	3	2	2	4	4	3	2	2	5
5	3	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4
5	3	5	5	5	5	3	4	3	3	2	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	4	4
5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5
5	5	5	5	5	4	3	2	4	5	3	5	5
5	3	4	4	3	3	3	5	3	5	4	5	5
5	4	5	5	5	5	4	3	3	3	4	5	5
5	5	5	5	5	1	4	5	4	5	5	5	4
5	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	3	4
5	3	4	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5
5	3	4	4	5	5	3	5	4	5	4	5	4
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	3	5	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4
5	4	5	5	3	5	3	5	2	3	2	5	5

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
5	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4
5	4	5	3	4	2	3	4	4	5	3	5	3
5	3	4	5	4	5	3	4	5	5	3	5	5
5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	3	5	5
5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5
5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4
5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4
5	3	4	5	4	5	3	5	5	4	1	5	5
5	3	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	5
5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5
5	3	5	5	5	5	1	5	2	1	1	5	4
5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	5	5	5
5	2	5	4	3	5	3	5	4	4	3	5	5
5	4	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	4
5	5	5	5	5	1	1	5	4	5	2	5	5
5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	3	5	4
5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4
5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	3	5	5
5	3	5	5	5	4	2	4	4	3	2	4	4
5	3	5	5	5	3	2	5	5	5	2	5	5
5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
5	4	4	3	4	4	3	1	3	5	3	4	3
5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4
5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5
5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5
5	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4
5	3	5	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4
5	5	5	4	5	4	5	5	3	3	5	5	3
5	3	5	5	4	5	3	5	5	4	2	5	5
5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5
5	3	4	5	4	5	3	5	5	5	3	5	5
5	2	4	4	5	5	3	4	3	3	2	3	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	4	4	4	5	5	4	5	3	5	3	5	3
5	4	5	4	3	5	4	5	3	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5
5	3	5	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4
5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5
5	4	5	5	5	5	4	3	3	3	4	5	5
5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	5

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	5	2	4	1	4	4	2	4	2	3	2
5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
5	3	4	5	4	5	2	4	4	4	2	4	4
5	4	4	2	1	5	4	5	4	4	4	4	4
5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4
5	2	5	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4
5	3	4	5	4	5	3	4	5	5	3	5	5
5	3	4	4	4	5	3	4	4	4	1	4	5
2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
5	3	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5
5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5
5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
5	3	5	5	5	1	2	5	4	5	2	5	5
5	3	5	5	4	5	3	5	5	5	3	5	5
5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
5	3	4	3	3	5	3	4	2	3	2	4	3
5	3	5	4	5	5	3	5	3	4	4	5	4
5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5
5	3	5	4	3	5	2	5	4	5	1	5	4
5	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4
5	3	4	4	5	5	3	4	5	5	3	3	5
5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4
5	3	4	5	4	4	3	4	5	5	3	4	4
5	3	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4
5	3	5	5	4	5	3	4	5	5	3	5	5
5	4	5	5	3	4	4	5	4	3	4	5	5
5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5
5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	5	3	4	5	4	3	4	4	5
5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5

5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5
4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4
5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	2	5	5
5	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3
5	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4
5	3	5	4	5	5	3	5	4	5	3	5	5
5	3	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4
5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4
5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5
5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4
5	3	4	4	3	5	3	5	5	3	2	5	5
5	4	2	3	3	5	4	3	3	4	4	3	3
5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5
5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	4
5	3	4	4	4	5	3	5	3	4	2	4	4
3	1	4	3	1	1	1	5	3	3	3	5	4
5	4	5	5	5	2	3	5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
5	3	5	4	4	5	3	4	4	3	5	4	4
5	3	4	4	4	5	1	5	4	4	1	2	5
5	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5
5	3	4	4	3	4	2	5	4	3	4	3	4
5	5	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4
5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5
4	5	4	2	5	5	4	5	5	4	1	1	5
5	4	5	5	4	4	5	5	5	3	5	4	5
5	3	5	5	4	3	4	3	4	3	3	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
5	3	4	5	3	4	3	3	3	4	2	5	4
5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5
5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5
5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5
5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5

5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
5	4	4	5	3	5	3	4	4	5	4	4	4
5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	2	4	5	3	4	2	4	4	4
5	3	4	5	4	3	3	4	3	4	3	3	4
5	3	4	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5
5	4	5	5	5	5	4	5	1	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5
5	4	4	5	5	1	4	3	4	3	4	4	5
5	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5
5	2	5	5	4	5	2	5	5	5	4	5	5
5	5	4	5	4	5	3	3	4	5	4	4	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5
5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4



**Lampiran 6**  
**Tabulasi Data Skala CTD**

item_01	item_02	item_03	item_04	item_05	item_06	item_07	item_08	item_09	item_10	item_11
4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4
3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4
5	4	3	3	3	3	3	5	4	5	5
5	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4
5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	4	5	5	4	4	3	4
4	2	5	4	4	5	4	3	3	4	5
3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
5	4	4	4	3	5	5	5	3	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5
3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	5	4	4	5	5	4	5	2	3
3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4
4	4	5	4	2	4	4	4	5	5	5
5	2	4	2	5	2	5	2	1	1	5
3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4
3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4
3	4	5	4	1	5	4	4	4	4	4
2	3	5	3	2	2	2	3	3	5	4
5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
5	4	3	4	4	4	4	4	2	3	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4
5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4

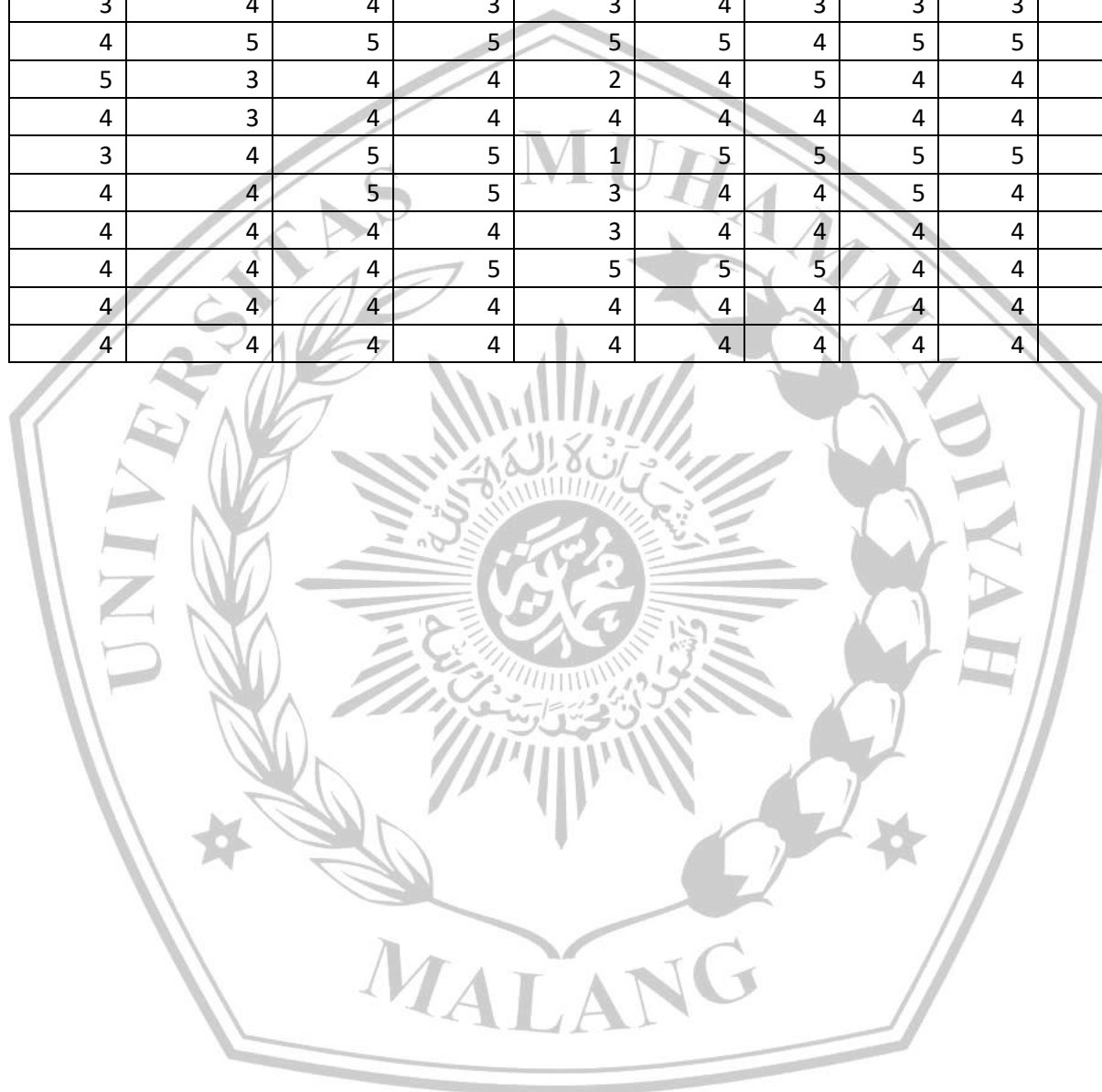
4	3	5	3	3	5	5	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	5	4	2	5	5	5	5	4	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5
4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5
5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5
3	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5
3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5
4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	4	5	4	2	5	5	4	4	4	4
4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4
2	4	5	2	3	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	3	5	5	5	3	4	4
4	3	4	4	3	5	5	5	4	4	5
3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	3	5	5	3	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4
5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4
3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4



4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5
3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5
4	4	4	3	4	5	5	4	3	5	5
3	3	4	3	4	5	5	3	3	4	3
3	4	5	2	3	3	4	4	4	4	3
4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3
5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4
3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4
5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4
4	3	4	5	3	4	5	4	4	5	5
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5
3	3	4	4	3	4	2	3	4	5	5
4	4	5	3	3	4	5	4	5	5	5
4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4
4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4
4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5
3	4	5	5	3	5	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	3	3	4	2	5	5	4	4	4	5
4	5	4	5	3	4	5	4	5	3	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5
4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4
4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	2

4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4
5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5
3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	3	5	5	5	3	4	4
4	4	4	4	3	5	5	5	3	4	4
5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5
4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4
4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4
5	4	5	4	1	5	5	5	5	5	5
5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5
4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5
4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	2
4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
4	2	4	2	2	4	4	2	2	4	4
4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4
5	3	4	4	3	4	5	5	5	4	5
4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4
4	4	5	4	3	3	5	4	5	4	5
3	3	5	3	2	2	2	3	2	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	5	4	1	2	5	2	2	3	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5
3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	3	4	5	4	4	3	3	4

3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4
5	4	5	4	2	4	5	5	5	4	4
5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4
4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
5	3	4	4	2	4	5	4	4	2	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5
3	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	5
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4



## Lampiran 7 Hasil Output SPSS

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Religiusitas <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: CTD

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 <sup>a</sup>	.120	.115	4.526

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

b. Dependent Variable: CTD

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	523.398	1	523.398	25.549	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3830.888	187	20.486		
	Total	4354.286	188			

a. Dependent Variable: CTD

b. Predictors: (Constant), Religiusitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.473	3.267		9.020	.000
	Religiusitas	.298	.059	.347	5.055	.000

a. Dependent Variable: CTD

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	40.50	48.84	45.90	1.669	189
Residual	-12.457	14.502	.000	4.514	189
Std. Predicted Value	-3.241	1.759	.000	1.000	189
Std. Residual	-2.752	3.204	.000	.997	189

a. Dependent Variable: CTD

### Statistics

	Religiusitas	CTD
N Valid	189	189
Missing	0	0
Mean	55.15	45.90
Median	56.00	45.00
Mode	55 <sup>a</sup>	44
Std. Deviation	5.600	4.813
Minimum	37	32
Maximum	65	55
Sum	10423	8676

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Religiusitas	CTD
N	189	189
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		
Mean	55.15	45.90
Std. Deviation	5.600	4.813
Absolute	.087	.082
Most Extreme Differences Positive	.046	.082
Negative	-.087	-.078

Kolmogorov-Smirnov Z	1.201	1.134
Asymp. Sig. (2-tailed)	.112	.153

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Religiusitas	55.15	5.600	189
CTD	45.90	4.813	189

#### Correlations

		Religiusitas	CTD
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.347**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	189	189
CTD	Pearson Correlation	.347**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	189	189

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DATASET ACTIVATE DataSet1.

COMPUTE ttab=IDF.T(0.95,187).

EXECUTE.

COMPUTE rtab=ttab/sqrt((ttab\*\*2)+187).

EXECUTE.

r2 (koefisien determinan) = 0,120 / 12%

#### Statistics

		R1_Intel	R2_Ideo	R3_SosPra	R4_PriPra	R5_Exp	Critical_Openes s
N	Valid	189	189	189	189	189	189
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		8.41	9.33	10.95	13.32	13.13	29.00
Median		8.00	10.00	11.00	14.00	13.00	29.00
Mode		8	10	12	15	15	28

Std. Deviation	1.246	1.096	2.482	1.560	1.709	3.252
Minimum	4	4	3	8	6	19
Maximum	10	10	15	15	15	35
Sum	1590	1764	2070	2518	2481	5481

#### Statistics

		Reflective_Sceptism
N	Valid	189
	Missing	0
Mean		16.90
Median		17.00
Mode		16
Std. Deviation		2.045
Minimum		9
Maximum		20
Sum		3195

#### Correlations

		R1.Intel	R2.Ideo	R3.SosPra	R4.PriPra	R5.Exp
Critical	Pearson Correlation	.204**	.145*	.165*	.275**	.306**
Openess	Sig. (2-tailed)	.005	.047	.024	.000	.000
	N	189	189	189	189	189
Reflective	Pearson Correlation	.155*	.209**	.158*	.337**	.239**
Sceptism	Sig. (2-tailed)	.033	.004	.030	.000	.001
	N	189	189	189	189	189

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Lampiran 8

### Hasil Uji Plagiasi



**LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**  
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

#### SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/249/Lab-Psi/UMM/VII/2020

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Yahya Nailul Harom  
NIM : 201510230311071  
Dosen Pembimbing : 1) Zainul Anwar, M.Psi  
2) Dian Caesaria, M.Sc

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi.

Hasil: Lulus/Perbaikan

Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Hubungan Religiusitas dengan Critical Thinking Disposition pada Mahasiswa	25%	3%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 22 Juli 2020  
Petugas Cek  
  
Abdurrosid Nur Ali